

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSEPEKTORAT
DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH**

Oleh

**INDAH PAKAYA
E1119163**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH

Oleh

INDAH PAKAYA
E1119163

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal Gorontalo, 03 November 2021

PEMBIMBING I



Sulfianty, SE., M.Si
NIDN : 09 030984 03

PEMBIMBING II



Nurhidayah, SE., MM
NIDN : 09 160686 01

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGEWASAN KEUANGAN DAERAH

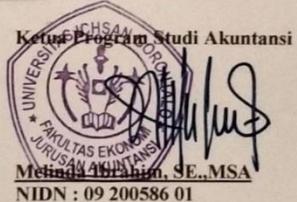
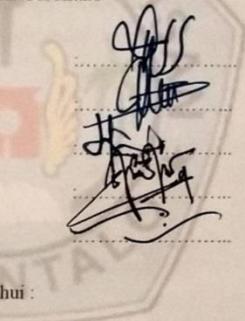
Oleh

INDAH PAKAYA
E1119163

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Purnama Sari, SE.,M.Si
2. Taufik Udango, SE.,M.Ak
3. Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
4. Sulianty, SE.,M.Si
5. Nurhidayah, SE.,MM

Mengetahui :



Scanned by TapScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



ABSTRACT

INDAH PAKAYA. E1119163. THE EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE, AND ACCOUNTABILITY ON THE QUALITY OF AUDIT INSPECTORATES IN REGIONAL FINANCIAL SUPERVISION (AN EMPIRICAL STUDY AT THE INSPECTORATE OF POHuwato REGENCY)

This study aims to find out the effect of 1) competence on the quality of the audit inspectorate in regional financial supervision, 2) independence on the quality of the audit inspectorate in regional financial supervision, 3) accountability on the quality of the audit inspectorate in regional financial supervision, and 4) competence, independence, and accountability simultaneously on the quality of audit inspectorates in regional financial supervision. The object of the study is the Inspectorate of Pohuwato Regency. The respondents in this study cover 33 people consisting of 10 people in the auditor section, 17 functional staff, and 6 representatives of the Supervision of the Implementation of Government Affairs in the Regions. In this quantitative research method, the multiple regression data analysis technique is applied. The result of the first hypothesis (H1) shows that competence has a positive and significant effect on the audit quality of the inspectorate apparatus in regional financial supervision are fully accepted. The result of the second hypothesis (H2) indicates that independence has a positive and significant effect on the audit quality of the inspectorate apparatus in regional financial supervision is not fully accepted. The result of the third hypothesis (H3) states that accountability has a positive and significant effect on the audit quality of the inspectorate apparatus in regional financial supervision, which is not fully accepted. The result of the fourth hypothesis (H4) shows that competence, independence, and accountability simultaneously have a positive and significant effect on the audit quality of the inspectorate apparatus in regional financial supervision by 0.603 or 60.3%. The value of 39.7% is determined by other variables that are not included in the study.

Keywords: competence, independence, accountability, audit quality



ABSTRAK

INDAH PAKAYA. E1119163. PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN POHuwATO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) kompetensi terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, 2) independensi terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, 3) akuntabilitas terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, dan 4) kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Pohuwato. Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang terdiri 10 orang di bagian auditor, 17 orang fungsional dan 6 orang P2UPD. Dalam metode penelitian kuantitatif ini diterapkan teknik analisis data regresi berganda. Hasil Pengujian hipotesis pertama (H1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah sepenuhnya diterima. Hasil pengujian hipotesis (H2) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah tidak sepenuhnya diterima. Hasil pengujian hipotesis (H3) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah tidak sepenuhnya diterima. Hasil pengujian hipotesis (H4) menyatakan kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah sebesar 0,603 atau 60,3 %. Nilai sebesar 39,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Kata kunci: kompetensi, independensi, akuntabilitas, kualitas audit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulilah, penulis panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Adapun judul dari Skripsi ini, **Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Pohuwato)**. Dalam penyusunan Skripsi ini mengalami banyak kendala dan kesulitan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, kesulitan maupun hambatan tersebut dapat terlewatkan untuk itu dalam kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis dapat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak., CSRC, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Bapak Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Melinda Ibrahim, SE.,MSA, selaku ketua program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Sulfianty SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nurhidayah SE.,MM selaku pembimbing II. Seluruh Ibu/Bapak dosen serta para staf Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan petunjuk, dan saran-saran mulai dari awal sampai dengan terselesaikannya penyusunan Skripsi ini. Dan ucapan khusus bagi kedua orang tua

penulis, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan untuk penulis, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini baik langsung maupun tidak secara langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi terdapat banyak kekurangan, baik dari isi maupun dari penyajiannya, dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Semoga doa, dorongan moral dan masukannya dari semua pihak secara langsung maupun tidak secara langsung. Harapan dari penulis semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum warahmatulohi wabarakatuh.

Gorontalo,23 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERYATAAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1. Maksud Penelitian.....	9
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Pengelolaan Keuangan Daerah	12
2.2. Pengawasan Keuangan Daerah	14
2.3. Kualitas Audit	17
2.4. Kompetensi.....	19
2.5. Independensi	21
2.6. Akuntabilitas	23
2.7. Kerangka Pikir	24
2.8. Hipotesis	25
BAB III METODEOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Obyek dan Waktu Penelitian.....	27

3.2. Populasi dan Sampel.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.4. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.6. Metode Analisis Data	30
3.7. Uji Kualitas Data	31
3.7.1. Uji Validitas.....	31
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	31
3.8. Uji Asumsi Klasik.....	31
3.8.1. Uji Normalitas Data	32
3.8.2. Uji Multikolinearitas	32
3.8.3. Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.9. Uji Hipotesis.....	33
3.9.1. Model Regresi Linear Berganda.....	33
3.9.2. Pengujian Silmutan Dengan Uji-F	34
3.9.3. Pengujian Parsial Dengan Uji-t	35
3.9.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
4.2.1. Uji Kualitas Data	44
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3. Analisis Data.....	50
4.2.3.1. Analisis Deskriptif.....	50
4.2.3.2. Tanggapan Responden Untuk Variabel X1 (Kompetensi)	51
4.2.3.3. Tanggapan Responden Untuk Variabel X2 (Independensi)	56
4.2.3.4. Tanggapan Responden Untuk Variabel X3 (Akuntabilitas)	62
4.2.3.5. Tanggapan Responden Untuk Variabel Y (Kualitas	

Audit)	67
4.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	73
4.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	75
4.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert	29
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1	Uji Validitas Variabel X1	44
Tabel 4.2	Uji Validitas Variabel X2	44
Tabel 4.3	Uji Validitas Variabel X3	45
Tabel 4.4	Uji Validitas Variabel Y	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.8	Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item	51
Tabel 4.9	Skor Variabel X1	51
Tabel 4.10	Skor Variabel X2	56
Tabel 4.11	Skor Variabel X3	62
Tabel 4.12	Skor Variabel Y	67
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi	75
Tabel 4.15	Hasil Regresi Uji-F	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	82
Lampiran 2 Kuisoner	84
Lampiran 3 Tabulasi Data	92
Lampiran 4 Skor Variabel	96
Lampiran 5 Output Regresi Berganda	113
Lampiran 6 Koefisien Determinasi	114
Lampiran 7 Output Uji F	115
Lampiran 8 Uji Reliabilitas	116
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas	117
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	118
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	119
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	120
Lampiran 13 Hasil Turnitin	121
Lampiran 14 <i>Curriculum Vitae</i>	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan masyarakat kepada pemerintah muncul karena adanya konsep transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan negara yang belum mampu diterapkan dengan baik, sehingga terwujudnya *clean governance and good governance* di Indonesia yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya juga tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintah yang adil, bersih, transparan, dan akuntabilitas harus disikapi dengan serius dan sistematis.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan penting dari reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik dalam pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik (Badjuri dan Trihapsari, 2008:183).

Dalam penyelenggaraan pemerintah di suatu daerah masih ada pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan *good governance*. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya kepemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo dalam efendy 2010:1). Pengawasan merupakan bagian dari

pengendalian. Pengawasan adalah kegiatan untuk mengawasi kinerja pemerintah yang biasanya kegiatan ini dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien sehingga dapat menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah standar yang ditetapkan telah sesuai dengan hasil kinerja pemerintah.

Penyalahgunaan wewenang masih merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu lembaga pemerintahan yang salah satunya yaitu tindakan KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme). Hal ini dibuktikan masih banyaknya ditemukan kasus kecurangan-kecurangan yang terjadi saat ini seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya yang membuat menurunnya kepercayaan masyarakat kepada kinerja aparat birokrasi. Untuk terciptanya sistem penyelenggaran pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN terdapat 2 (dua) unsur yaitu upaya pencegahan (*preventif*) dan penindakan (*represif*). Pada posisi ini, kedudukan dan peran Inspektorat cenderung pada upaya pencegahan sebagai *early warning system* (peringatan dini). Sedangkan upaya penindakan ada pada aparat penegak hukum (Kepolisian, Kejaksaan dan KPK).

Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan

ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Profesi auditor pemerintah menjadi sorotan masyarakat sehingga auditor harus melakukan penyempurnaan dalam hal pencapaian tujuannya agar dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu juga, profesi auditor pemerintah harus melaksanakan standar dan aturan etika profesi yang ada dengan sebaiknya agar tercipta kualitas kerja yang baik (Noveri, 2010:110) .

Pelaksanaan pemeriksaan/pengawasan dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Inspektorat sebagai perangkat daerah di bawah Gubernur yang mempunyai manfaat untuk melakukan

pengawasan fungsional atas kinerja organisasi Pemerintah Daerah. Seluruh proses dari kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi adalah tugas dari pengawas internal. Menurut Falah (2005:63) Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Peranan auditor internal pemerintah didorong untuk membantu Kepala Daerah menyajikan laporan keuangan yang akuntabil dan dapat diterima secara

umum (Indra Bastian, 2007:80)."Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota menyelenggaraan fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengawasan
2. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan bidang pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan.
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Tercapainya keinginan dan harapan tersebut merupakan hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan penting bagi auditor inspektorat dan pimpinan fungsi pengawasan di lingkungan pemerintahan, dan setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Namun pada kenyataan masih ditemukannya kelemahan pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua BPK, Bapak Harry Azhar kepada Presiden Jokowi Widodo bahwa pada kasus semester II 2016 berdasarkan hasil

pemeriksaan BPK mengungkapkan sebanyak 5.810 temuan yang memuat 1.393 kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 6.201 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp19,48 triliun. (www.bpk.go.id)

Dengan adanya temuan BPK tersebut di atas berarti kualitas audit aparat inspektorat masih relatif rendah. Untuk itu perlu dianalisis faktor yang menyebabkan kualitas audit rendah.

Kualitas audit menurut De Angelo yang dikutip Alim dkk. (2007:213) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketiaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon, *et al*, 2005). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2005:78).

Pentingnya standar bagi pelaksanaan audit juga dikemukakan oleh Pramono (2003:57). Dikatakan bahwa “produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya”. Lebih lanjut

dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: *standar for the professional practice, internal audit charter*, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Selain kompetensi audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998). Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan

pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya . Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, dalam menyelesaikan tugas audit seorang auditor juga harus memiliki rasa tanggungjawab (akuntabilitas). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai professional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Naomi dan clara Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit, dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Putri Fitrika Imansari dkk (2016) dengan judul penelitian yaitu pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t 0.000. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.216 dari pada variabel independensi, pengalaman dan etika auditor yang masing-masing hanya 0.186, 0.177 dan 0.159.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ichwenty (2015) dengan judul penelitian adalah pengaruh kompetensi, independensi, due professional care, akuntabilitas, dan etika terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, independensi, due professional care, akuntabilitas, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) sebesar 0,521 memberi pengertian bahwa 52,1% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, due professional care, akuntabilitas, dan etika.

Dari hal-hal yang telah penulis kemukakan di atas mendorong dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yang digunakan dalam penlitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Pohuwato dalam pengawasan keuangan keuangan daerah?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Pohuwato dalam pengawasan keuangan keuangan daerah?
3. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Pohuwato dalam pengawasan keuangan keuangan daerah?
4. Apakah kompetensi, Independensi, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Pohuwato dalam pengawasan keuangan keuangan daerah?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian yang dilakukan pada Inspektorat kabupaten Pohuwato adalah untuk mendapatkan data-data yang ada kaitannya dengan

masalah yang diteliti, terutama data primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian dengan menyebarluaskan kuesioner kepada responden.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah
3. Untuk mengetahui pengaruh antara akuntabilitas terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat.

2. Bagi Inspektorat, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan *good governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.
3. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik di Indonesia terutama sistem pengendalian manajemen di sektor publik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengelolaan keuangan daerah dibagi menjadi tiga proses besar. Tiga proses tersebut adalah perencanaan (termasuk didalamnya aktifitas penetapan APBD/penganggaran), penatausahaan (proses pelaksanaan APBD) dan pelaporan (pertanggungjawaban APBD). Proses akuntansi merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang mengharuskan setiap pengguna anggaran/pengguna barang untuk melaporkan seluruh transaksi ke dalam laporan keuangan. Struktur APBD terdiri dari penerimaan daerah yang dirinci berdasarkan urusan pemerintah daerah, organisasi, kelompok, jenis, obyek, dan rincian obyek pendapatan. Sampai sejauh ini, di Indonesia belum di atur mengenai standar akuntansi keuangan pemerintah yang merupakan acuan untuk menyusun dan membuat pelaporan keuangan pemerintah. Meskipun di tahun 2002 dan tahun 2003 telah dilakukan sejumlah dengar pendapat publik atas 11 rancangan publikasian mengenai standar akuntansi keuangan pemerintah. Namun sampai sekarang belum ada pengesahannya sehingga berdampak pada penyusunan pelaporan keuangan dan juga audit atas pelaporan keuangan pemerintah daerah (Afiah, 2009:35).

Akuntansi, sebagai sistem informasi, berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas kepada berbagai orang yang berkepentingan. Informasi adalah data yang telah diolah yang bermanfaat dalam pengambilan

keputusan. Sedangkan sistem adalah sekumpulan sumber daya yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan (Bodnar, dalam Afiah, 2009:40).

Sistem informasi akuntansi dalam sistem perencanaan dan pengendalian sektor publik mempunyai arti dan peran penting terkait pada fungsinya dalam pengukuran dan pengendalian. Dalam fungsi pengukuran, akuntansi melakukan proses pengumpulan, pencatatan realisasi pendapatan dan belanja serta transaksi-transaksi yang terjadi diluar pendapatan dan belanja, serta aktivitas pelaporan. Selanjutnya akan dapat digunakan sebagai pengukur kinerja ekonomis, efisiensi, dan efektivitas pemerintah daerah. Sistem akuntansi yang dirancang secara baik, akan menjamin dilakukannya prinsip *stewardship* dan *accountability* dengan baik pula (Jones, dalam Afiah, 2009:41).

Sejalan dengan era reformasi, akuntansi sektor publik mulai mendapat perhatian yang serius. Terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik. Dalam pemerintahan sendiri sudah mulai ada perhatian yang lebih besar terhadap penilaian kelayakan praktik manajemen pemerintahan yang mencakup perlunya dilakukan perbaikan sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi keuangan, perencanaan keuangan, sistem pengawasan dan pemeriksaan, serta berbagai implikasi finansial atas kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah. Organisasi sektor publik termasuk pemerintah saat ini tengah menghadapi tekanan untuk lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut menyebabkan akuntansi dapat dengan cepat diterima dan diakui sebagai ilmu

yang dibutuhkan untuk mengelola urusan-urusan publik. Akuntansi sektor publik pada awalnya merupakan aktivitas yang terspesialisasi dari suatu profesi yang relatif kecil. Namun demikian saat ini akuntansi sektor publik sedang mengalami proses untuk menjadi disiplin ilmu yang lebih dibutuhkan dan substansial keberadaannya (Mardiasmo, 2002:68).

Dalam beberapa hal, akuntansi sektor publik berbeda dengan akuntansi pada sektor swasta. Perbedaan sifat dan karakteristik akuntansi sektor publik dan sektor swasta disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan yang mempengaruhinya. Perbedaan sifat dan karakteristik sektor publik dengan sektor swasta dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: tujuan organisasi, sumber pembiayaan, pola pertanggungjawaban, struktur kelembagaan, karakteristik anggaran, *stakeholder*, sistem manajemen/akuntansi (Haryanto, 2007:89).

2.2 Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government*, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta bersih dan bebas dari praktik-praktik KKN. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan melekat, pengawasan masyarakat, dan pengawasan fungsional (Cahyat, 2004:52).

Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh lembaga/aparat pengawasan yang dibentuk atau ditunjuk khusus untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara independen terhadap obyek yang diawasi. Pengawasan fungsional tersebut dilakukan oleh lembaga/badan/unit yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional melalui audit, investigasi, dan penilaian untuk menjamin agar penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan rencana dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan fungsional dilakukan baik oleh pengawas ekstern pemerintah maupun pengawas intern pemerintah. Pengawasan ekstern pemerintah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sedangkan pengawasan intern pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Susmanto, 2008:142).

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, kegiatan utama APIP meliputi audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa sosialisasi, asistensi dan konsultansi, namun peraturan ini hanya mengatur mengenai Standar Audit APIP. Kegiatan audit yang dapat dilakukan oleh APIP pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis audit berikut ini: pertama, audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum; kedua, audit kinerja yang bertujuan untuk memberikan simpulan dan rekomendasi atas pengelolaan instansi pemerintah secara ekonomis, efisien dan efektif; dan ketiga, audit dengan tujuan tertentu yaitu audit yang bertujuan untuk memberikan

simpulan atas suatu hal yang diaudit. Yang termasuk dalam kategori ini adalah audit investigatif, audit terhadap masalah yang menjadi fokus perhatian pimpinan organisasi dan audit yang bersifat khas.

Menurut Susmanto (2008:143), APIP melakukan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan negara agar berdaya guna dan berhasil guna untuk membantu manajemen pemerintahan dalam rangka pengendalian terhadap kegiatan unit kerja yang dipimpinnya (fungsi *quality assurance*). Pengawasan yang dilaksanakan APIP diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan penyelenggara pemerintahan mengenai hasil, hambatan, dan penyimpangan yang terjadi atas jalannya pemerintahan dan pembangunan yang menjadi tanggung jawab pada dalam tubuh pemerintah (pengawas intern pemerintah), yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang terdiri dari: pertama, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); kedua, Inspektorat Jenderal Departemen; ketiga, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) /Kementerian; dan keempat, Lembaga Pengawasan Daerah atau Bawasda Provinsi/Kabupaten/Kota.

Menurut Cahyat (2004:59), berdasarkan obyek pengawasan, pengawasan terhadap pemerintah daerah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pengawasan terhadap produk hukum dan kebijakan daerah, pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah serta produk hukum dan kebijakan keuangan daerah. Tugas pokok dan fungsi inspektorat daerah di antaranya yaitu melakukan pengawasan keuangan. Beberapa kewenangan daerah yang menyangkut pengawasan terhadap keuangan

dan aset daerah adalah pelaksanaan APBD, penerimaan pendapatan daerah dan Badan Usaha Daerah, pengadaan barang/jasa serta pemeliharaan/penghapusan barang/jasa, penelitian dan penilaian laporan pajak-pajak pribadi, penyelesaian ganti rugi, serta inventarisasi dan penelitian kekayaan pejabat di lingkungan Pemda.

2.3 Kualitas Audit

Kualitas hasil audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas hasil audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan *auditee*. Auditor sendiri memandang bahwa kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar professional yang ada, dapat menilai risiko bisnis *auditee* dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Audit merupakan suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan kualitas audit merupakan penilaian audit terhadap kesesuaian antara kondisi yang ada pada auditan dibandingkan dengan kriterianya (BPKP, 2004).

De Angelo dikutip oleh Alim, dkk (2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran

pada sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya dan jika ini terjadi maka akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Kualitas audit khususnya yang dilakukan APIP sangat penting artinya dalam mendukung tanggungjawab pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam upaya memenuhi tuntutan akuntabilitas publik dan *good governance* sehingga pemerintah daerah yang bersangkutan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau publik.

Carcello, dkk(1992) mengembangkan 12 atribut kualitas audit yang meliputi: 1) pengalaman tim audit dan KAP dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien, 2) keahlian/pemahaman terhadap industri klien, 3) responsif atas kebutuhan klien, 4) kompetensi anggota-anggota tim audit terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan, 5) sikap independensi dalam segala hal dari individu-individu tim audit dan KAP, 6) anggota tim audit sebagai suatu kelompok yang bersifat hati-hati, 7) KAP memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas, 8) keterlibatan pimpinan KAP dalam pelaksanaan audit, 9) pelaksanaan audit lapangan, 10) keterlibatan komite audit sebelum, pada saat, dan sesudah audit, 11) standar-standar etika yang tinggi dari anggota anggota tim audit, dan 12) menjaga sikap skeptis dari anggota-anggota tim audit.

Kualitas audit APIP diukur dengan 9 item pernyataan yang diturunkan dari 3 indikator yaitu: 1) kualitas laporan hasil pemeriksaan, dan 2) keakuratan temuan audit. Indikator tersebut menggambarkan persepsi auditor intern terhadap kesesuaian audit dengan standar audit intern mulai dari proses audit, hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

2.4 Kompetensi

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Efendy (2010:38) mendefinisikan kompetensi sebagai ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Sedangkan Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004:78) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya

mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Lee dan Stone (1995), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Adapun Bedard (1986) dalam Sri lastanti (2005:132) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hayes-Roth mendefinisikan keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut (Mayangsari, 2003:76).

Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Selain dua hal di atas, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi auditor.

2.5 Independensi

Independensi menurut Mulyadi (2008), dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen.

Pusdiklatwas BPKP (2005) menyatakan bahwa auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sedangkan menurut Arens, et al., di kutip oleh Efendy (2010:40) menjelaskan bahwa nilai audit sangat tergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor, independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit.

Pernyataan Standar Umum Kedua SPKN (BPK RI, 2007) menjelaskan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari

gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya (auditor) bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. SPKN merinci tiga macam gangguan terhadap independensi: (1) gangguan pribadi adalah gangguan independensi yang berasal dari diri pemeriksa yang bersangkutan. Gangguan ini dapat dipengaruhi karena hubungan keluarga, pengalaman pekerjaan, dan kepentingan tertentu antara pemeriksa dengan entitas yang diperiksa. (2) gangguan ekstern adalah gangguan independensi yang dialami oleh pemeriksa dan atau organisasi pemeriksa yang dari ekstern organisasi pemeriksa.

Independensi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh pemeriksa. Independensi sangat menentukan kredibilitas pemeriksa dan laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh pemeriksa tersebut. Pemeriksa memang harus memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang yang dibutuhkan untuk memeriksa, tetapi apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut (SPKN, 2008:18).

2.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada

lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Tetclock (1984) dalam Karnia (2015:83) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi.

Menurut Mardisar dan Sari (2007:163), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut tanggungjawab yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu tanggungjawab kepada klien dan tanggungjawab kepada seprofesi.

2.7 Kerangka Pikir

Sebagai penentu kualitas hasil audit internal apakah berasal dari faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan diperlukan pemeriksaan dalam aktivitas pengendalian agar terwujudnya *good governance* dan *clean government*. Mardiasmo (2005) mengemukakan bahwa pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang

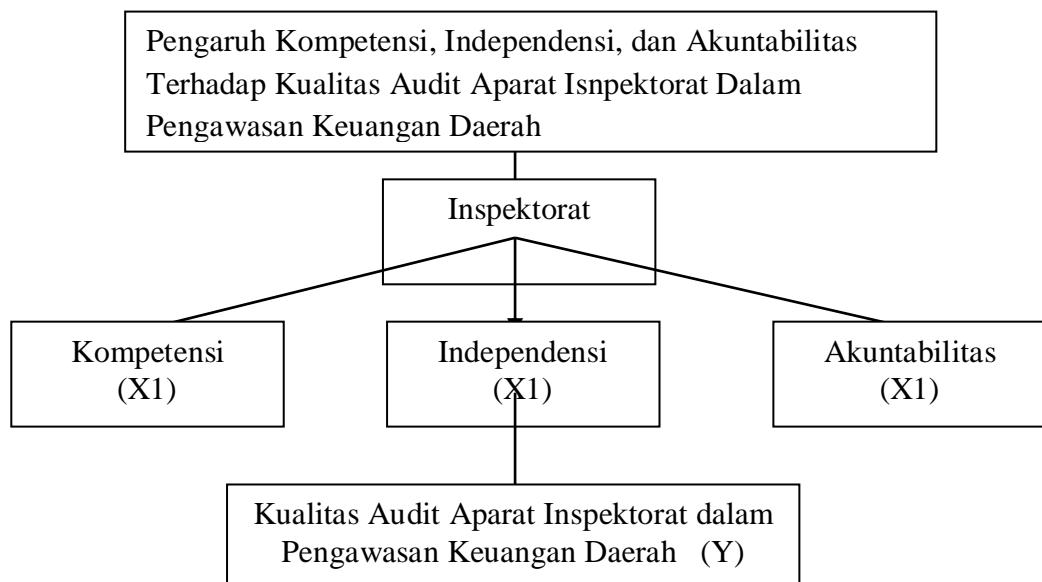
memiliki kompetensi dan independen untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kompetensi yang dimiliki auditor maka secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Seorang auditor yang memiliki kompetensi atau keahlian yang cukup, maka semakin baik kualitas hasil auditnya sehingga biasanya auditor akan lebih mudah mendekripsi kecurangan atau kesalahan yang terjadi serta mencari penyebabnya. Dengan adanya Independensi menunjukkan auditor tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan sehingga akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor yang tinggi independensi, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Semakin besar akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin besar juga kualitas auditnya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan pada bab terdahulu terhadap penelitian ini, maka model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun adalah terdapat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.8 Hipotesis

Dari uraian masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.
3. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.
4. Kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas dan pengaruhnya terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada Kabupaten Pohuwato, dan penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2020 sampai bulan November 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Widayat, dkk (2002) merupakan keseluruhan kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang dari bidang-bidang yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PNS Inspektorat Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 33 orang terdiri dari 10 orang di bagian auditor, 17 orang fungsional dan 6 orang P2UPD. Alasannya pemilihan populasi tersebut karena perannya sebagai aparat pengawasan intern pemerintah di Kabupaten Pohuwato. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data primer adalah data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara dari sumber asli/utama untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis di dalam mengambil kesimpulan. Misalnya: kuesioner dengan pihak instansi yang berkaitan yaitu aparatur Inspektorat Kabupaten Pohuwato.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan sumber lain dengan pendekatan studi kepustakaan melalui literatur-literatur, buku-buku, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun data instansi/badan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Misalnya: gambaran umum Inspektorat Kabupaten Pohuwato.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui cara :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (*questionnaire*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden yang bersangkutan dan penulis membuat pertanyaan yang mengacu pada indikator masing-masing variabel. Kuesioner dikirimkan secara langsung ke instansi yang menjadi obyek penelitian. Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sebanyak tiga puluh tiga eksemplar, untuk aparatur Inspektorat Kabupaten Pohuwato.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yaitu sumber informasi dari para ahli maupun penulis yang kompeten dalam membahas masalah yang diteliti dengan mengumpulkan bahan-bahan teoritis agar diperoleh suatu pengertian yang mendalam dan menunjang proses pembahasan terhadap data faktual. Teknik yang digunakan adalah membaca *textbook*, menelusuri *website*/situs yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, maupun literatur lain yang sekiranya dapat menunjang data primer dan penelitian yang dilakukan penulis.

Dalam pengukuran penelitian ini mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai pendapat responden. Peneliti mengukur jawaban kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Skor penelitian yang digunakan peneliti untuk setiap item pertanyaan adalah :

Tabel 3.1 Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	1. Standar akuntansi dan audit yang berlaku 2. Penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan 3. Program peningkatan keahlian	Ordinal
Independensi (X2)	1. Gangguan pribadi 2. Gangguan ekstern	Ordinal
Akuntabilitas (X3)	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban social	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	1. Kualitas laporan hasil pemeriksaan 2. Keakuratan temuan audit	Ordinal

Sumber : Karnia (2015) & Efendy (2010)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, serta keterkaitan antara variable independent yang satu dengan variable independent yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian.

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur satu atau tidaknya instrument kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena bernilai negative, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, sehingga pernyataan dinyatakan invalid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *confirmatory analysis factor* dan melihat nilai *correlated item*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan keoefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *croanbach's alpha*. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan keoefisien *croanbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan

bermanfaat yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

(Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel Kompetensi

X2 = Variabel Independensi

X3 = Variabel Akuntabilitas

e = Error

sementara itu, langkah-langkah untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan akuntabilitas dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial.

3.9.2 Pengujian Simultan dengan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probability value (p value) < 0.05 , maka H_a diterima dan jika p value > 0.05 , maka H_a ditolak.

Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima. Artinya, secara statistic data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a ditolak. Artinya, secara statistic data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.9.3 Pengujian Parsial dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value < 0.05 , maka H_a ditolak.

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi diyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 - 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan adjusted R^2 , karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai adjusted pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Inspektorat Daerah kabupaten Pohuwato sebelum terbentuk, awalnya bernama Badan Pengawas Daerah Kabupaten Pohuwato berdiri sejak terbentuknya Kabupaten Pohuwato sebagai hasil dari pemekaran dari Kabupaten Boalemo berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2003 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4269) tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2005 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 1 Tahun 2005 terbentuklah Organisasi Tata Kerja (OTK) Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato.

Badan Pengawas Daerah disebut BAWASDA tahun 2003 dipimpin seorang Inspektur Daerah dan seorang Kepala Tata Usaha. Bagian Tata Usaha terdiri Empat Bagian yakni Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Perencanaan, Sub Bagian Administrasi, Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan. Terdiri dari Tiga Bidang yakni Bidang Pengawasan Pemerintahan dan Aparatur Bidang Pengawasan Pembagunan, dan Bidang Pengawas Keuangan dan Aset dan masing-masing bidang terbagi atas Dua Sub Bagian serta Jabatan Fungsional sebagai cikal bakal berdirinya Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato.

Terbentuknya Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Permerintah sebagai Implementasi dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Daerah. Adapun Pejabat yang menduduki atau memimpin Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato sejak berdiri dari tahun 2003 sampai dengan 2017.

Tabel 4.1 : Daftar Pejabat Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato

NO	MASA PEJABAT	NAMA PEJABAT	KET
1	Tahun 2003-2004	Rustam Akuba, SH, MH	1 Tahun Menjabat
2	Tahun 2004-2005	Drs. Amin Haras	1 Tahun Menjabat
3	Tahun 2005-2006	Drs. Ludin Olii	1 Tahun Menjabat
4	Tahun 2006-2007	Drs. Umar Pakaya	1 Tahun Menjabat
5	Tahun 2007-2009	Hi. Arifin Mbuinga, S.Pd	2 Tahun Menjabat
6	Tahun 2010 - September 2014	Drs. H.Tajuddin Pata, M.Si	3 Tahun 9 Bulan
7	September 2014 – Sekarang	Moh. Trizal Entengo, SH, MH	Masih Menjabat

Dengan adanya Pergantian Pemimpin dan Perkembangan BAWASDA berubah nama Menjadi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato sampai saat ini. Sumber Daya Aparatur (Manusia) yang ada di Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2018 berjumlah 37 orang dengan latar belakang kepegawaian 37 orang ASN. Dengan Kualifikasi Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Pasca Sarjana : 5 Orang
- b. Sarjana : 27 Orang
- c. D3 : 1 Orang

d. D2 : - Orang

e. D1 : - Orang

f. SLTA : 4 Orang

Selanjutnya Kualifikasi berdasarkan Pangkat dan Golongan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Daftar Pangkat dan Golongan Pegawai Inspektorat Daerah

No	Pangkat dan Golongan	Jumlah
1.	Pembina Utama Muda IV/c	1 Orang
2.	Pembina Tkt. I / IV b	4 Orang
3.	Pembina / IV a	6 Orang
4.	Penata Tkt. I / III d	5 Orang
5.	Penata / III c	5 Orang
6.	Penata Muda Tkt. I / III b	9 Orang
7.	Penata Muda / III a	3 Orang
8.	Pengatur Tkt. I / II d	1 Orang
9.	Pengatur / II c	1 Orang
10.	Pengatur Muda Tkt. I / II b	1 Orang
11.	Penagatur Muda / II a	1 Orang
	J u m l a h	37 Orang

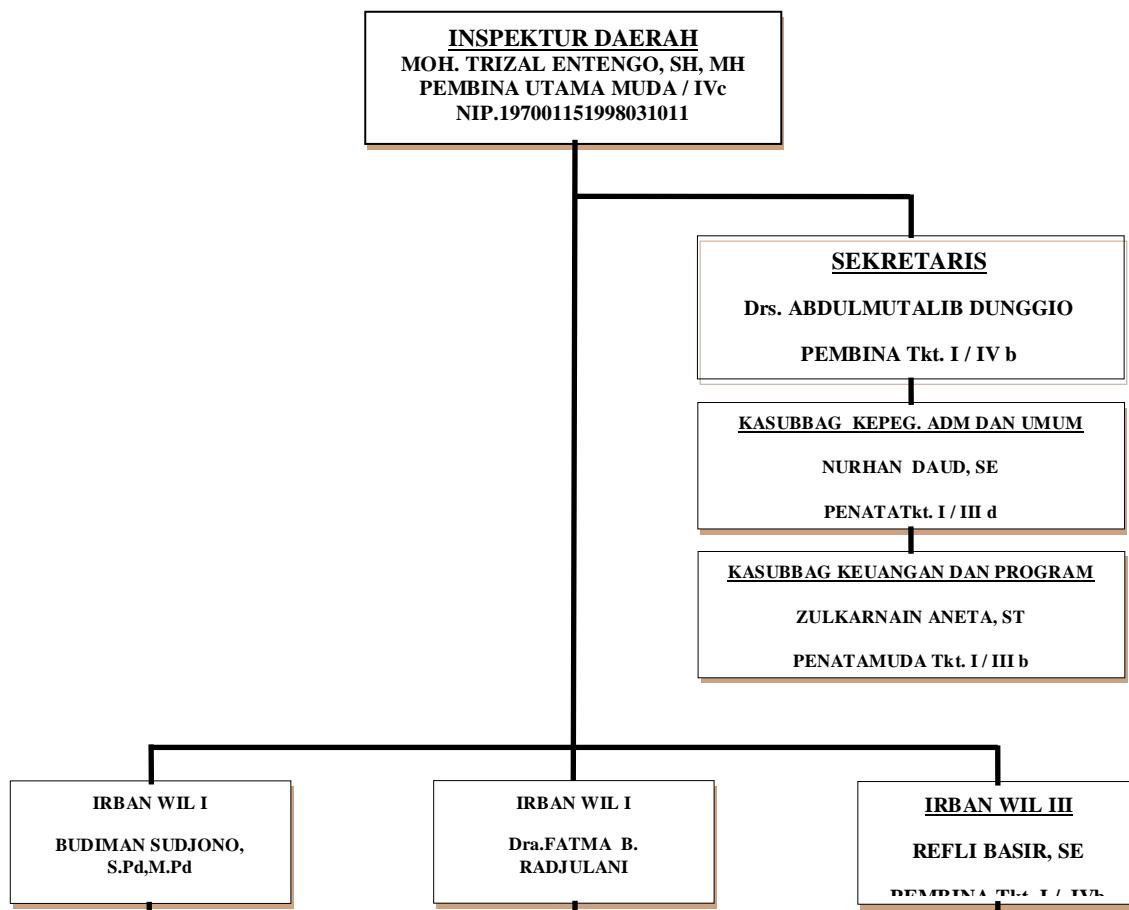
Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato, 2019

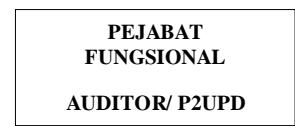
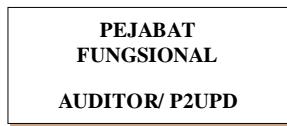
Untuk Keadaan Pegawai Inspektorat Daerah berdasarkan Jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Eselon II b : 1 Orang
- b. Eselon III a : 4 Orang
- c. Eselon IV a : 2 Orang
- d. Pelaksana/JFU : 9 Orang
- e. Pejabat Fungsional : 21 Orang

Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato terdiri dari 1 (satu) orang Inspektur Daerah, 1 (satu) orang Sekretaris, 2 (dua) orang Kepala Sub Bagian, 3 (tiga) orang Inspektur Pembantu, 9 (sembilan) orang Pelaksana dan 21 (dua puluh satu) orang Pejabat Fungsional Tertentu yang dibantu oleh 3 (tiga) orang PPPK yang diperuntukkan untuk membantu pelayanan administrasi perkantoran dan keuangan.

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Inspektorat Tahun 2019





Pelaksanaan Program Kegiatan Lintas Perangkat Daerah untuk pencapaian Visi Pemerintah Daerah; Berdasarkan Peraturan Bupati Pohuwato Nomor 51 Tahun 2016, Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Penyelenggara Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Inspektur;
- b. Sekretariat;
- 1) Sub Bagian Kepegawaian dan Umum;
- 2) Sub Bagian Keuangan dan Program;
- c. Inspektur Pembantu;
- 1) Inspektur Pembantu Wilayah I;
- 2) Inspektur Pembantu Wilayah II;
- 3) Inspektur Pembantu Wilayah III;
- d. Jabatan Fungsional Tertentu;
- 1) Auditor;
- 2) Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah;

a. Inspektur

Inspektur mempunyai tugas membantu Bupati membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

b. Sekretaris

Sekretariatan dipimpin oleh seorang sekretaris bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan teknis administratif dan koordinasi pelaksanaan tugas di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato.

Visi dan Misi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato

Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2016– 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Inspektur Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor : 700/ITDA-PHWT//IX/2016 Tanggal 15 Tahun 2016 tentang penetapan Rencana Strategi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2016 - 2021.

a. Visi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2016 – 2021

“Terwujudnya Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Profesional dan Akuntabel”

b. Misi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2016 – 2021

1. Meningkatkan Peran dan Fungsi Inspektorat dalam melakukan Pembinaan dan Pengawasan serta Asistensi/Pendampingan;
2. Menciptakan Pengawasan yang Berkualitas dan Akuntabel;
3. Meningkatkan Sumber Daya Aparat (SDA) Pengawas Fungsional Pemerintah yang Berkompeten dan Profesional.

B.Tujuan

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato, maka Tujuan Pembangunan Inspektorat Daerah periode 2016 – 2021 yang ingin dicapai yaitu :

1. Meningkatnya Kualitas Pengawasan.
2. Terwujudnya Peningkatan Sarana, Prasarana guna Menunjang Fungsi Pengawasan.
3. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan.
4. Maksimalnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi, Masyarakat Harmonis dan Agamis.
5. Pemerataan Infrastruktur dan Peningkatan Kerjasama Pembangunan Berwawasan Lingkungan.

C. Sasaran

Sasaran merupakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan memberikan Fokus pada Penyusunan Kegiatan yang bersifat Spesifik, Terinci, Terukur dan dapat dicapai. Adapun Sasaran Jangka Menengah Inspektorat Daerah yang ingin dicapai dalam periode 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

Tujuan I : Meningkatnya kualitas pengawasan. Adapun sasaran dari tujuan satu ini adalah :

- a. Tercapainya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan Aparat Pengawasan Eksternal dan Internal.

Tujuan II : Terwujudnya peningkatan sarana, prasarana guna menunjang fungsi pengawasan. Adapun sasaran dari tujuan dua ini adalah :

- a. Terlaksananya Proses pelayanan administrasi umum pemerintahan secara profesional, tepat waktu dan akuntabel.

Tujuan III : Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan. Adapun Sasaran dari tujuan ketiga ini adalah :

- a. Meningkatnya Kompetensi SDM Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan.

Tujuan penetapan IKU adalah untuk memperoleh Informasi Kinerja yang penting dalam menyelenggarakan Manajemen Kinerja secara baik dan untuk memperoleh Ukuran Keberhasilan dari pencapaian suatu Tujuan dan Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang dapat digunakan untuk Perbaikan Kinerja dan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja dalam Rangka Memberikan Pelayanan Maksimal kepada Masyarakat dan Stakeholder.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Variabel X1

Tabel 4.1 Uji validitas variable X1

r hitung	r table	Sig	Ket
0,652	0.344	0,000	Valid

0,634	0,344	0,000	Valid
0,392	0,344	0,012	Valid
0,628	0,344	0,000	Valid
0,653	0,344	0,000	Valid
0,694	0,344	0,000	Valid

Sumber data : Olahan 2021

b. Variabel X2

Tabel 4.2 Uji validitas variable X2

r hitung	r table	Sig	Ket
0,528	0,344	0,001	Valid
0,605	0,344	0,000	Valid
0,465	0,344	0,003	Valid
0,498	0,344	0,002	Valid
0,630	0,344	0,000	Valid
0,656	0,344	0,000	Valid
0,430	0,344	0,006	Valid
0,338	0,344	0,027	Valid

Sumber data : Olahan 2021

c. Variabel X3

Tabel 4.3 Uji validitas variable X3

r hitung	r table	Sig	Ket
0,604	0,344	0,000	Valid
0,489	0,344	0,002	Valid
0,289	0,344	0,051	Valid
0,903	0,344	0,000	Valid
0,668	0,344	0,000	Valid
0,431	0,344	0,006	Valid

Sumber data : Olahan 2021

d. Variabel Y

Tabel 4.4 Uji validitas variabel Y

r hitung	r table	Sig	Ket
0,442	0,344	0,005	Valid
0,830	0,344	0,000	Valid
0,704	0,344	0,000	Valid
0,664	0,344	0,000	Valid
0,732	0,344	0,000	Valid

0,281	0.344	0,057	Valid
-------	-------	-------	-------

Sumber data : Olahan 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai signifikansi di bawah 0,05

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	30

Nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	2.93355103
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

a. Test distribution is Normal.

Probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,848. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dengan demikian data masuk kategori terdistribusi normal.

2.Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

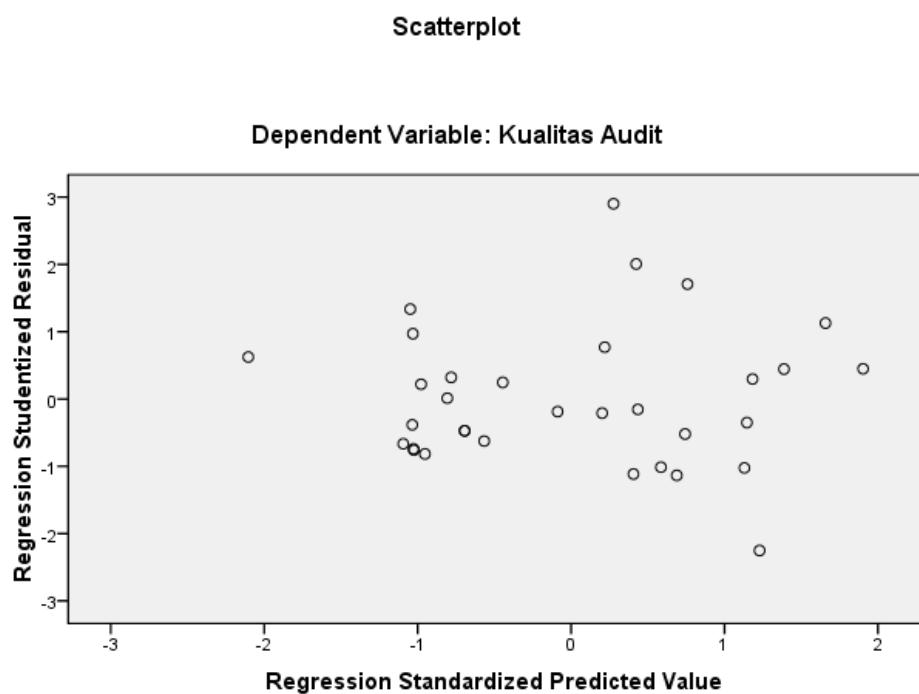
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi	.577	1.734
Independensi	.902	1.109

Akuntabilitas	.533	1.875
---------------	------	-------

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai VIF yang ada diatas menunjukkan angka lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output scatterplots diatas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak berbentuk pola bergelombang menyebar kemudian, menyempit dan melebar kembali
4. penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.2.3 Analisis Data

4.2.3.1. Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini yakni kompetensi (X1), independensi (X2), akuntabilitas (X3) sedangkan variabel (Y) yaitu Kualitas audit, adapun total pertanyaan/pernyataan sebanyak 26 item dan setiap item pertanyaan/ pertanyaan direspon oleh 33 orang responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya:

Bobot terendah X item X jumlah responden = 1 x 1 x 33 = 33

Bobot tertinggi X item X jumlah responden = 5 x 1 x 33 = 165

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{165 - 33}{5} = 26,4 \text{ atau } 26$$

Tabel 4.8

Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item

Range	Kategori
141 - 167	Sangat besar
114 - 140	Besar
87 - 113	Sedang
60 - 86	Kecil
33 - 59	Sangat kecil

Sumber : Data Olahan 2021

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada masing – masing indikator untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

4.2.3.2. Tanggapan responden untuk variabel X1 (Kompetensi)

Tabel 4.9 Skor variabel X1

Statistics

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	33	33	33	33	33	33
Valid						
Missing	0	0	0	0	0	0
Mode	2	2	2	2	2	2
Sum	91	84	89	74	76	81

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	16	48.5	48.5	57.6
	3	3	9.1	9.1	66.7
	4	8	24.2	24.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	18	54.5	54.5	63.6
	3	5	15.2	15.2	78.8
	4	5	15.2	15.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	14	42.4	42.4	51.5
	3	8	24.2	24.2	75.8
	4	6	18.2	18.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	19	57.6	57.6	75.8
	3	3	9.1	9.1	84.8
	4	4	12.1	12.1	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0

VAR0004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	19	57.6	57.6	75.8
	3	3	9.1	9.1	84.8
	4	4	12.1	12.1	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR0005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	13	39.4	39.4	66.7
	3	5	15.2	15.2	81.8
	4	4	12.1	12.1	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	15	45.5	45.5	63.6
	3	5	15.2	15.2	78.8
	4	5	15.2	15.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X1 (Kompetensi) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 91 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan formal sangat berguna dalam proses audit.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 84 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa auditor dapat memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 89 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa auditor dapat memahami dan

mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang telah memahami hal-hal terkait pemerintahan (di antaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan).

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 74 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian auditing auditor pun makin bertambah

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 76 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal inspektorat

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 81 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa dengan inisiatif sendiri pegawai berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan inspektorat.

4.2.3.3. Tanggapan responden untuk variabel X2 (Independensi)

Tabel 4.10 Skor variabel X2

Statistics

		VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001
	8	9	0	1	2	3	4	5	
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mode	4	4	4 ^a	4	2 ^a	4	2	2

Sum	113	117	111	98	101	119	69	75
-----	-----	-----	-----	----	-----	-----	----	----

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	18.2	18.2	18.2
	3	11	33.3	33.3	51.5
	4	12	36.4	36.4	87.9
	5	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	24.2	24.2	24.2
	3	7	21.2	21.2	45.5
	4	10	30.3	30.3	75.8
	5	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	15.2	15.2	15.2
	2	5	15.2	15.2	30.3
	3	5	15.2	15.2	45.5
	4	9	27.3	27.3	72.7
	5	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	13	39.4	39.4	48.5
	4	16	48.5	48.5	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	12.1	12.1	12.1
	2	8	24.2	24.2	36.4
	3	8	24.2	24.2	60.6
	4	8	24.2	24.2	84.8
	5	5	15.2	15.2	100.0
Total		33	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	3	9.1	9.1	18.2
	3	3	9.1	9.1	27.3

4	19	57.6	57.6	84.8
5	5	15.2	15.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	16	48.5	48.5	78.8
	3	2	6.1	6.1	84.8
	4	4	12.1	12.1	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	14	42.4	42.4	72.7

3	3	9.1	9.1	81.8
4	2	6.1	6.1	87.9
5	4	12.1	12.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X2 (Independensi) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 113 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa Auditor mampu mengatasi gangguan pribadi yang dialami dengan pihak audite.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 117 berada pada kategori besar, hal ini menunjukkan bahwa auditor mampu membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena *auditee* masih punya hubungan darah dengan saya

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 111 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa auditor dapat menemukan beberapa kesalahan pencatatan yang disengaja oleh *auditee* akan tetapi tidak semua kesalahan tersebut saya laporan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari *auditee*.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 98 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 101 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak peduli apakah akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 119 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa kadang kala auditormenganggap tidak adagunanya melakukan audit dengan sungguh-sungguh.

Tanggapan responden untuk indikator ketujuh sebesar 69 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal inspektorat

Tanggapan responden untuk indikator kedelapan sebesar 75 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan inspektorat.

4.2.3.4. Tanggapan responden untuk variabel X3 (Akuntabilitas)

Tabel 4.11 Skor variabel X3

Statistics

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mode	2	2	2	2	2	2

Statistics

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mode	2	2	2	2	2	2
	Sum	75	95	85	73	79	71

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	19	57.6	57.6	75.8
	3	4	12.1	12.1	87.9
	4	1	3.0	3.0	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.1	6.1	6.1
	2	13	39.4	39.4	45.5
	3	8	24.2	24.2	69.7
	4	7	21.2	21.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	21.2	21.2	21.2
	2	10	30.3	30.3	51.5
	3	7	21.2	21.2	72.7
	4	8	24.2	24.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	15	45.5	45.5	72.7
	3	3	9.1	9.1	81.8
	4	5	15.2	15.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	13	39.4	39.4	63.6
	3	6	18.2	18.2	81.8
	4	3	9.1	9.1	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	19	57.6	57.6	81.8
	3	2	6.1	6.1	87.9
	4	1	3.0	3.0	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X3 (Akuntabilitas) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 75 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Auditor dalam melakukan proses pengauditan, Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 95 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa auditor Dari dulu hingga kemudian hari, akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 85 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor Selama ini dari hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan, kompensasi yang diharapkan cukup mampu memenuhi kepuasan batin/rohani.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 73 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 79 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor Dalam melaksanakan pemeriksaan saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 71 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas

4.2.3.5. Tanggapan responden untuk variabel Y (Kualitas Audit)

Tabel 4.12 Skor variabel Y

Statistics

		VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mode	2	2	1	2	2	1

Statistics

		VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mode		2	2	1	2	2	1
Sum		82	80	85	82	74	91

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	15.2	15.2	15.2
	2	15	45.5	45.5	60.6
	3	7	21.2	21.2	81.8
	4	4	12.1	12.1	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	15	45.5	45.5	69.7
	3	2	6.1	6.1	75.8
	4	4	12.1	12.1	87.9
	5	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	6	18.2	18.2	48.5
	3	8	24.2	24.2	72.7
	4	6	18.2	18.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	21.2	21.2	21.2
	2	13	39.4	39.4	60.6
	3	5	15.2	15.2	75.8
	4	6	18.2	18.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	14	42.4	42.4	69.7
	3	4	12.1	12.1	81.8
	4	5	15.2	15.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	14	42.4	42.4	69.7
	3	4	12.1	12.1	81.8
	4	5	15.2	15.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	7	21.2	21.2	48.5
	3	5	15.2	15.2	63.6
	4	7	21.2	21.2	84.8
	5	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel Y (Kualitas Audit) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 82 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 80 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 85 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Audit yang dilakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 82 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor menjamin temuan audit akurat, karena auditor bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 74 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak pernah melakukan rekayasa karena temuan apapun saya laporan apa Adanya.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 91 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa kadang kala auditor percaya pada auditee, kali ini tidak akan ditemui kesalahan / penyimpangan sebab sebelumnya bahwa auditor pernah mengaudit *auditee* yang sama dan waktu itu tidak ada temuan.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi (X1), independensi (X2) dan akuntabilitas secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas audit. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Selengkapnya ada pada lampiran)

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.222	4.127		.781	.441	
KOMPETENSI	.811	.176	.710	4.610	.000	
INDEPENDENSI	-.075	.117	-.078	-.636	.530	
AKUNTABILITAS	.090	.194	.075	.466	.645	

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Model persamaan regresi yang dapat di gambarkan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,222 + (0,811X1) + (-0,075 X2) + (0,090 X3) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Konstanta (a) yang didapatkan nilai sebesar 3,222. Koefisien regresi untuk variabel X1 Kompetensi sebesar 0,811 artinya nilai variabel X1 adalah positif, atau setiap peningkatan kompetensi akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,811. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar -0,075 artinya kontribusi independensi (X2) terhadap kualitas audit adalah negatif artinya setiap

penurunan variabel X2 akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,075. Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar 0,090 artinya nilai variabel X3 adalah Positif atau setiap peningkatan variabel X3 akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,090.

Table 4.14 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.776 ^a	.603	.562	3.082	.603	14.678	3	29	.000

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS,

INDEPENDENSI, KOMPETENSI

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,603 memiliki makna bahwa 60,3% variasi naik turunnya variabel (Y) Kinerja kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1),independensi (X2) dan akuntabilitas (X3). Sedangkan sisanya sebesar $100 - 60,3 = 39,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H_1), hipotesis kedua (H_2) dan hipotesis ketiga (H_3),dalam penelitian ini untuk melihat signifikansi

pengaruh masing-masing variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis penelitian ditolak. Adapun nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$.

Uji signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

H_1 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,610$. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,697 ($t_{hitung} = 4,610 > t_{tabel} = 1,697$) nilai t_{hitung} menunjukkan angka positif terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah sepenuhnya diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

H_2 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh t_{hitung} sebesar - 0,636.

Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,697 ($t_{hitung} 0,636 < t_{tabel} 1,706$) nilai t hitung menunjukkan angka negatif terhadap kualitas Audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,530 angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah tidak di terima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

H₃ :Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh t_{hitung} sebesar 0.466 Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,679 ($t_{hitung} 0,466 < t_{tabel} 1,679$) nilai t hitung menunjukkan angka positif terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,645 angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah tidak sepenuhnya di terima.

4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis uji-F digunakan untuk melihat pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama atau secara keseluruhan (*Testing The Overall Significance of Regression*). Pengujian hipotesis Uji-F dilihat melalui uji

ANOVA yang digunakan untuk membandingkan tingkat signifikansi dengan (*probability value*) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* lebih kecil dari 0,05. Hasil regresi dari Uji-F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.15 Hasil regresi Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.132	3	139.377	14.678	.000 ^a
	Residual	275.383	29	9.496		
	Total	693.515	32			

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil olahan data, 2021

Pengujian terhadap hipotesis keempat yaitu pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F.

H4 : Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel di atas, nampak bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($2,34 > 14,678$) nilai f hitung

menunjukkan angka positif terhadap kualitas audit dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah sepenuhnya di terima

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah sepenuhnya di terima.
2. Hipotesis penelitian yang menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah tidak di terima.
3. Hipotesis penelitian yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah tidak sepenuhnya di terima.
4. Hipotesis penelitian yang menyatakan kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah sepenuhnya di terima

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor harus lebih didukung dengan adanya pendidikan ataupun pelatihan

khususnya dalam hal pemeriksaan agar lebih mahir dalam meyelesaikan pemeriksaan dengan baik.

2. Untuk meningkatkan independensi auditor, pimpinan tidak boleh melakukan penekanan kepada bawahan, agar supaya terhindar dari gangguan pribadi ataupun ektern dalam melakukan pemeriksaan agar hasil yang didapat pada proses pemeriksaan lebih dapat dipertanggungjawabkan.
3. Untuk menungkatkan akuntabilitas terkait laporan yang dibuat oleh seorang auditor maka harus lebih meningkatkan profesionalisme dalam bekerja serta kejujuran agar laporan yang dihasilkan mampu memberi manfaat kepada audit.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, NunuyNur. 2009. *Pengaruh Kompetensi Anggota DPRD dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi*. Oktober 2009 Research Days. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.

Alim M.N, T.Hapsari, dan L. Purwanti.2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

BPK. Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007 tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.

Ayu Ichwenty (2015) dengan judul penelitian adalah *pengaruh kompetensi, independensi, due professional care, akuntabilitas, dan etika terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau)*.Journal FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015

BPKP. 2005. *Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja*. Jakarta: Deputi IV BPKP.

Carcello, J. V., Hermanson, R.H. and McGrath, N.T. 1992. *Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Prepares, and Financial Statement Users*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.11, No. 1, Hal. 1-15.

Cahyat, A. 2004. Sistem *Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten. Pembahasan Peraturan Perundungan di Bidang Pengawasan*. Governance Brief Number 3

Elfarini, E.C. 2005. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Falah, S. 2005. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas etika*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, I. 2011. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro Semarang.

Haryanto, Sahmuddin, dan Arifuddin. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Karniadwi Nolanda. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*.

Mardiasmo, 2002, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Andi

Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Mardiasmo. 2006. *Pewuju dan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2, No. 1

Mardisar, D. dan R. N. Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan pada Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Naomi Olivia Haryanto dan clarasusilawati. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 1, Maret 2018 ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online).

Putri fikrika Imansari, dkk. 2016. *Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang*. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi*.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER / 05 / M.PAN / 03 / 2008 tentang *Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah*

Pramono, E.S. 2003. *Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 3 No.2 Agustus.

Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang

Sunarsip. 2010. *Coorporat Governance Audit :Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Givernance*. Media Akuntansi, No, 17/Th.VII.pp.II-VII

Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik :Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005.

Taufiq Efendy Muh. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Universitas Diponegoro semarang.

Tampubolon, R. 2005. *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.

Widayat, dkk. 2002. *Riset Bisnis* Penerbit GrahaI lmu. Malang.

Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi.2002. *Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. SNA 5Semarang. p. 560-574.

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2021																																											
	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Ags				Sep				Oktbr				Nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengolahan Data &bimbingan																																												
Ujian Skripsi																																												
Revisi Skripsi																																												

KUESIONER

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Responden
Di –
Tempat

Perihal : **Permohonan Pengisian Kuesioner**

*“Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
dan Salam Sejahtera untuk kita semua.”*

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, saya :

Nama : Indah Pakaya
NIM : E.11.19.163
Program Studi : Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi Independensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Inspektorat Kabupaten Pohuwato)”***.

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini. Bantuan Bapak/Ibu adalah faktor kunci untuk mengetahui pengaruh variable-variabel terkait. Untuk itu, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf karena telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu. Data yang

diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan dengan hati-hati dan menjawab dengan lengkap karena apabila terdapat salah satu yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.

Tidak ada jawaban salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu, yang paling penting adalah mengisi jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya, atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Indah Pakaya

IDENTITAS RESPONDEN :

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisa data, peneliti memerlukan data Bapak/Ibu sebagai responden. Mengingat data ini dapat mempengaruhi keakuratan penelitian, untuk itu dimohon Bapak/Ibu mengisi dengan sejurnya.

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang telah disediakan

Nomor Responden :(diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis Kelamin : Laki- laki Perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir : SMA D3
 S1 S2

Latar belakang

Pendidikan : Akuntansi Manajemen Ilmu Ekonomi

Lain-lain, Sebutkan :

Masa Kerja : <5 tahun 5-10 tahun >10 tahun

Jabatan Sekarang :

1. Kompetensi (X1)

KOMPETENSI			KETERANGAN				
NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Penguasaan standar akuntansi dan auditing	Dibangku kuliah (pendidikan formal) saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit					
2		Saya memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku					
3	Wawasan tentang pemerintahan	Saya memahami hal-hal terkait pemerintahan (di antaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan)					
4	Peningkatan keahlian	Seiring bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian auditing saya pun makin bertambah					
5		Saya selalu mengikuti dengan serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal inspektora					
6		Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan inspektorat					

2. Independensi (X2)

INDEPENDENSI			KETERANGAN				
NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Gangguan Pribadi	Saya merasa tidak independen. <i>Auditee</i> meminta temuan yang ada tidak dicantumkan dalam laporan audit. Saya sulit menolak permintaan <i>auditee</i> tersebut karena yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya					
2		Saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya					
3		Saya menemukan beberapa kesalahan pencatatan yang disengaja oleh <i>auditee</i> akan tetapi tidak semua kesalahan tersebut saya laporan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari <i>auditee</i> .					
4		Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi.					
5	Gangguan Ekstern	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya.					
6		Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh. Saya tahu, ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan yang saya berikan pada laporan audit.					
7		Saya selalu mengikuti dengan					

		serius pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan internal inspektora				
8		Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan inspektorat				

3. Akuntabilitas (X3)

AKUNTABILITIAS			KETERANGAN				
NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pengabdian pada profesi	Dalam melakukan proses pengauditan, Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki					
2		Dari dulu hingga kemudian hari, Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					
3		Selama ini dari hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan, kompensasi yang saya harapkan adalah kepuasan batin/rohani					
4	Kewajiban sosial	Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi					
5		Dalam melaksanakan pemeriksaan saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan					
6		Saya selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas					

4. Kualitas Audit (Y)

KUALITAS AUDIT			KETERANGAN				
NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan	laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					
2		Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan					
3		Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi					
4	Keakuratan temuan audit	Saya menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada					
5		Saya tidak pernah melakukan rekayasa karena temuan apapun saya laporan apa Adanya					
6		Saya percaya pada auditee saya, kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan sebab sebelumnya saya pernah mengaudit <i>auditee</i> yang sama dan waktu itu tidak ada temuan					

Tabulasi Data X1

No Res	KOMPETENSI						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
1	2	2	2	2	3	2	13
2	2	2	2	2	1	2	11
3	1	1	1	1	1	1	6
4	2	2	2	2	1	2	11
5	4	1	1	1	2	2	11
6	5	2	2	4	2	2	17
7	4	4	2	2	3	3	18
8	4	4	2	2	2	2	16
9	4	2	2	2	4	4	18
10	4	2	2	2	4	4	18
11	2	2	5	2	2	2	15
12	2	2	1	2	2	1	10
13	2	2	3	1	2	1	11
14	3	4	3	4	5	3	22
15	2	1	3	2	2	1	11
16	1	2	3	2	2	2	12
17	2	3	5	3	1	3	17
18	1	3	3	1	2	2	12
19	4	3	4	5	3	4	23
20	3	2	4	2	1	5	17
21	2	2	3	1	1	2	11
22	2	2	2	2	3	2	13
23	2	2	2	2	1	2	11
24	4	5	2	2	4	5	22
25	5	5	3	3	2	1	19
26	2	3	4	4	3	2	18
27	4	4	4	2	2	3	19
28	5	2	2	1	5	4	19
29	3	3	2	2	2	1	13
30	2	2	4	3	2	2	15
31	2	2	2	2	1	3	12
32	2	2	3	4	4	4	19
33	2	4	4	2	1	2	15

Tabulasi Data X2

No Res	INDEPENDENSI								
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
1	5	5	5	4	5	4	2	2	32
2	3	3	3	4	4	4	1	2	24
3	4	5	5	1	1	5	1	1	23
4	3	3	3	4	4	4	1	2	24
5	5	5	5	1	2	5	1	2	26
6	4	2	4	2	2	4	2	2	22
7	4	4	4	2	2	4	2	1	23
8	4	4	4	2	2	4	2	2	24
9	4	4	4	2	2	4	2	2	24
10	4	4	4	2	5	4	2	3	28
11	4	4	4	2	5	4	2	3	28
12	3	2	2	2	3	3	2	2	19
13	4	5	5	4	3	4	3	1	29
14	3	5	1	4	3	3	4	5	28
15	4	4	5	4	4	4	2	1	28
16	4	5	5	4	3	4	2	2	29
17	4	3	3	5	3	4	4	5	31
18	4	4	5	4	4	5	2	1	29
19	3	5	1	4	3	4	2	5	27
20	2	4	1	4	3	5	4	4	27
21	3	2	4	2	4	5	3	2	25
22	5	5	5	4	5	4	2	2	32
23	3	3	3	4	4	4	1	2	24
24	2	2	3	4	4	4	5	5	29
25	3	3	2	2	1	1	1	2	15
26	3	3	2	2	1	1	2	2	16
27	3	4	5	2	2	1	1	3	21
28	2	3	4	2	2	4	1	1	19
29	5	4	4	4	3	3	2	1	26
30	3	2	2	2	1	2	1	1	14
31	2	2	2	1	5	4	4	1	21
32	2	2	1	4	2	2	2	1	16
33	2	2	1	4	4	2	1	4	20

Tabulasi Data X3

No Res	AKUNTABILITAS						
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
1	1	2	4	1	2	1	11
2	2	2	1	1	1	2	9
3	1	3	3	1	1	1	10
4	2	4	1	1	1	2	11
5	2	1	2	1	1	1	8
6	2	2	2	2	2	2	12
7	2	2	4	2	2	2	14
8	2	2	4	2	2	2	14
9	3	3	4	2	3	2	17
10	2	4	2	2	2	2	14
11	2	4	2	2	2	2	14
12	2	3	2	2	3	2	14
13	1	3	3	2	2	2	13
14	3	5	3	4	5	1	21
15	2	3	2	2	1	2	12
16	1	3	3	2	3	1	13
17	2	2	4	4	4	3	19
18	2	3	2	2	3	2	14
19	3	4	2	5	3	4	21
20	3	2	1	3	5	1	15
21	1	2	2	1	1	2	9
22	1	2	4	1	2	1	11
23	2	4	2	1	1	2	12
24	2	2	3	1	1	2	11
25	2	2	3	4	4	5	20
26	2	1	1	2	2	3	11
27	5	4	4	4	2	2	21
28	5	4	4	3	2	2	20
29	5	3	3	2	2	1	16
30	4	5	1	2	3	2	17
31	2	2	1	2	4	5	16
32	2	2	1	4	5	5	19
33	2	5	5	3	2	2	19

Tabulasi Data Y

No Res	KUALITAS AUDIT						
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
1	1	1	1	2	1	5	11
2	2	1	3	1	1	1	9
3	1	1	1	1	1	4	9
4	4	1	4	1	1	1	12
5	1	1	1	2	1	3	9
6	2	2	4	4	2	2	16
7	2	2	2	4	2	2	14
8	2	2	4	4	2	4	18
9	2	2	2	4	2	4	16
10	2	2	2	2	2	4	14
11	2	2	2	2	2	4	14
12	2	1	1	2	2	1	9
13	3	2	2	3	2	2	14
14	3	4	5	3	4	5	24
15	3	2	1	2	2	s	10
16	2	2	3	2	2	1	12
17	3	5	4	2	3	5	22
18	3	2	3	2	1	2	13
19	3	5	3	5	3	4	23
20	2	4	1	1	2	3	13
21	1	2	1	3	4	4	15
22	1	1	1	2	1	5	11
23	2	1	3	1	1	1	9
24	2	4	4	5	5	1	21
25	2	2	3	3	1	2	13
26	4	4	5	3	3	3	22
27	3	3	4	1	2	3	16
28	5	5	3	2	2	1	18
29	4	3	2	2	2	1	14
30	4	5	5	4	4	2	24
31	2	2	1	1	3	2	11
32	2	2	3	4	4	5	20
33	5	2	1	2	4	1	15

Skor variabel X1

Statistics

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mode		2	2	2	2	2	2
Sum		91	84	89	74	76	81

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	16	48.5	48.5	57.6
	3	3	9.1	9.1	66.7
	4	8	24.2	24.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	18	54.5	54.5	63.6
	3	5	15.2	15.2	78.8
	4	5	15.2	15.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	14	42.4	42.4	51.5
	3	8	24.2	24.2	75.8
	4	6	18.2	18.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	19	57.6	57.6	75.8
	3	3	9.1	9.1	84.8
	4	4	12.1	12.1	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	13	39.4	39.4	66.7
	3	5	15.2	15.2	81.8
	4	4	12.1	12.1	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	13	39.4	39.4	66.7
	3	5	15.2	15.2	81.8
	4	4	12.1	12.1	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	15	45.5	45.5	63.6
	3	5	15.2	15.2	78.8
	4	5	15.2	15.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Skor variabel X2

Statistics

	VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001
	8	9	0	1	2	3	4	5
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mode		4	4	4 ^a	4	2 ^a	4	2
Sum		113	117	111	98	101	119	69
								75

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	18.2	18.2	18.2
	3	11	33.3	33.3	51.5
	4	12	36.4	36.4	87.9
	5	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	24.2	24.2	24.2
	3	7	21.2	21.2	45.5
	4	10	30.3	30.3	75.8
	5	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	15.2	15.2	15.2
	2	5	15.2	15.2	30.3
	3	5	15.2	15.2	45.5
	4	9	27.3	27.3	72.7
	5	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	13	39.4	39.4	48.5
	4	16	48.5	48.5	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	12.1	12.1	12.1
	2	8	24.2	24.2	36.4
	3	8	24.2	24.2	60.6
	4	8	24.2	24.2	84.8
	5	5	15.2	15.2	100.0
Total		33	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	9.1	9.1	9.1
	2	3	9.1	9.1	18.2
	3	3	9.1	9.1	27.3
	4	19	57.6	57.6	84.8
	5	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	16	48.5	48.5	78.8
	3	2	6.1	6.1	84.8

4	4	12.1	12.1	97.0
5	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	14	42.4	42.4	72.7
	3	3	9.1	9.1	81.8
	4	2	6.1	6.1	87.9
	5	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Skor variabel X3

Statistics

		VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mode		2	2	2	2	2	2
Sum		75	95	85	73	79	71

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	18.2	18.2	18.2
	2	19	57.6	57.6	75.8
	3	4	12.1	12.1	87.9
	4	1	3.0	3.0	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.1	6.1	6.1
	2	13	39.4	39.4	45.5
	3	8	24.2	24.2	69.7
	4	7	21.2	21.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	21.2	21.2	21.2
	2	10	30.3	30.3	51.5
	3	7	21.2	21.2	72.7
	4	8	24.2	24.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	15	45.5	45.5	72.7
	3	3	9.1	9.1	81.8
	4	5	15.2	15.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	13	39.4	39.4	63.6
	3	6	18.2	18.2	81.8
	4	3	9.1	9.1	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	13	39.4	39.4	63.6
	3	6	18.2	18.2	81.8
	4	3	9.1	9.1	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	19	57.6	57.6	81.8
	3	2	6.1	6.1	87.9
	4	1	3.0	3.0	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Skor variabel Y

Statistics

		VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mode		2	2	1	2	2	1
Sum		82	80	85	82	74	91

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	15.2	15.2	15.2
	2	15	45.5	45.5	60.6
	3	7	21.2	21.2	81.8
	4	4	12.1	12.1	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	15	45.5	45.5	69.7
	3	2	6.1	6.1	75.8
	4	4	12.1	12.1	87.9
	5	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	6	18.2	18.2	48.5
	3	8	24.2	24.2	72.7
	4	6	18.2	18.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	6	18.2	18.2	48.5
	3	8	24.2	24.2	72.7
	4	6	18.2	18.2	90.9
	5	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	21.2	21.2	21.2
	2	13	39.4	39.4	60.6
	3	5	15.2	15.2	75.8
	4	6	18.2	18.2	93.9
	5	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	14	42.4	42.4	69.7
	3	4	12.1	12.1	81.8
	4	5	15.2	15.2	97.0
	5	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	7	21.2	21.2	48.5
	3	5	15.2	15.2	63.6
	4	7	21.2	21.2	84.8
	5	5	15.2	15.2	100.0

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	7	21.2	21.2	48.5
	3	5	15.2	15.2	63.6
	4	7	21.2	21.2	84.8
	5	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.222	4.127		.781	.441
KOMPETENSI	.811	.176	.710	4.610	.000
INDEPENDENSI	-.075	.117	-.078	-.636	.530
AKUNTABILITAS	.090	.194	.075	.466	.645

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.776 ^a	.603	.562	3.082	.603	14.678	3	29	.000

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS,

INDEPENDENSI, KOMPETENSI

regresi Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.132	3	139.377	14.678	.000 ^a
	Residual	275.383	29	9.496		
	Total	693.515	32			

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	30

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93355103
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848
a. Test distribution is Normal.		

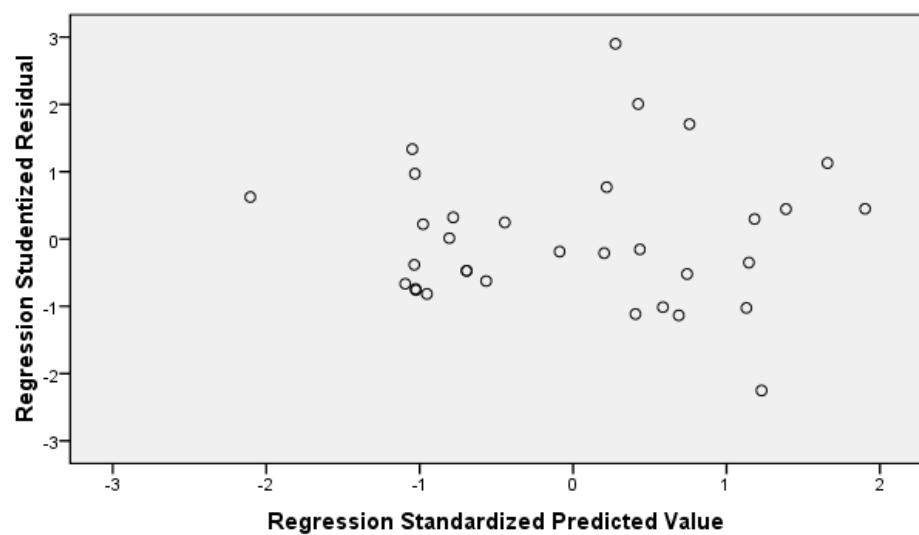
Uji Multikolinearitas

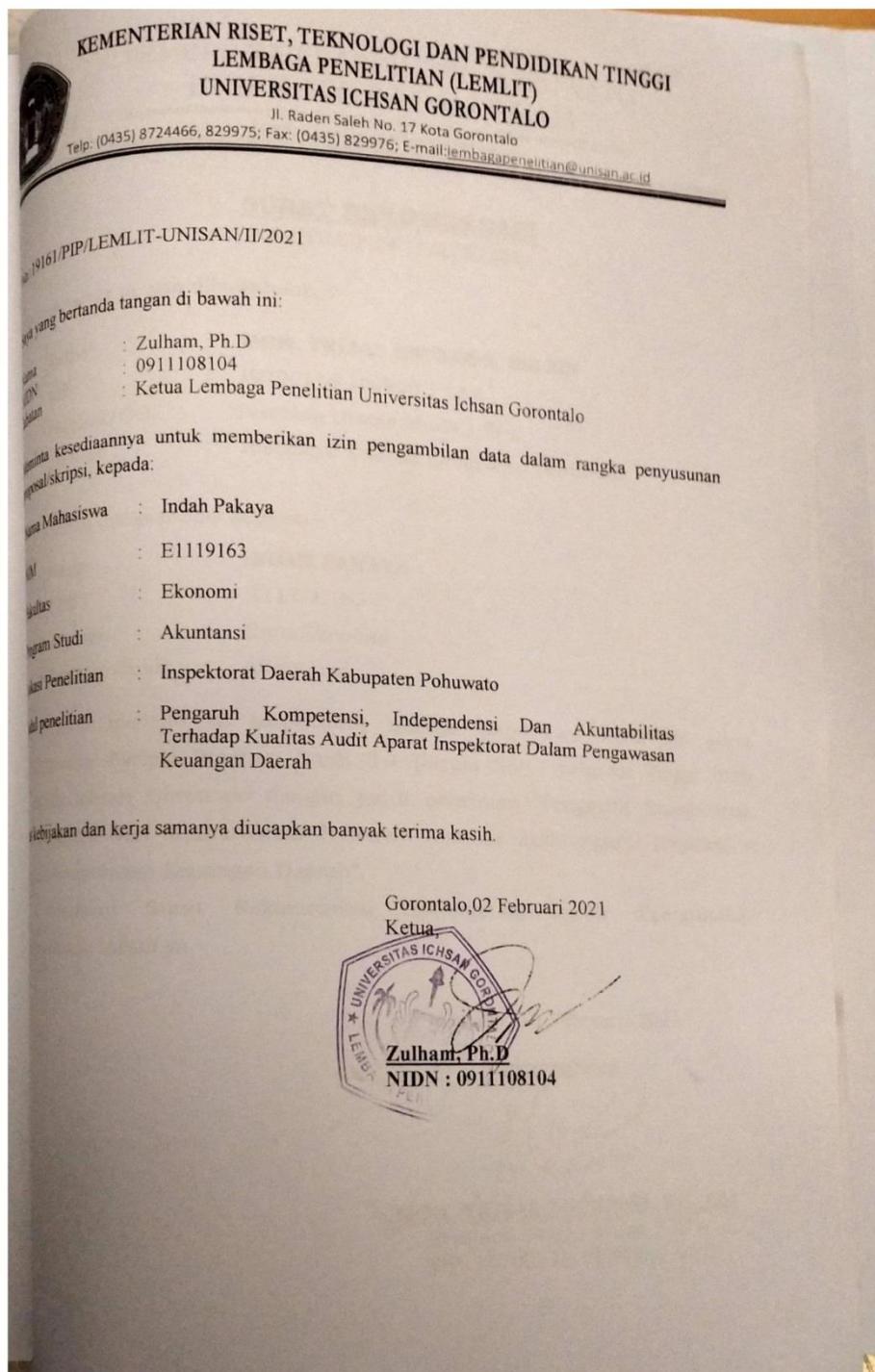
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi	.577	1.734
Independensi	.902	1.109
Akuntabilitas	.533	1.875

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit





Scanned by TapScanner

Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104



PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
INSPEKTORAT DAERAH

JL. Jenderal Sudirman (Komp. Perkantoran) Marisa Tlp/Fax. (0443) 3210850/210851
Email : inspektoratpohuwato@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

700/ITDA-PHWT/21/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MOH. TRIZAL ENTENG, SH.,MH**
NIP : 19700115 199803 1 011
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Inspektor Daerah Kabupaten Pohuwato

Memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **INDAH PAKAYA**
NIM : E111.91.63
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Untuk meneliti di Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato guna penyelesaian Skripsi Program Studi S-1 (Strata Satu) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Gorontalo dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 15 Februari 2021



MOH. TRIZAL ENTENG, SH.,MH
Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 19700115 199803 1 011



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0674/UNISAN-G/S-BP/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : INDAH PAKAYA
NIM : E1119163
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Apatar Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Pohuwato)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Juli 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



REVISI 3 INDAH PAKAYA (SKRIPSI).docx
Jul 8, 2021
10203 words / 65423 characters

E1119163

INDAH PAKAYA.docx

Sources Overview

33%

OVERALL SIMILARITY

1	es.scribd.com	7%
2	eprints.undip.ac.id	6%
3	repository.unhas.ac.id	3%
4	repository.unika.ac.id	3%
5	repository.usu.ac.id	2%
6	download.garuda.ristekdikti.go.id	1%
7	text-id.123dok.com	1%
8	journal.laingerontalo.ac.id	1%
9	www.scribd.com	<1%
10	digitalcommons.liberty.edu	<1%
11	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
13	media.netti.com	<1%
14	jurnal.unpand.ac.id	<1%
15	online-jurnal.unja.ac.id	<1%
16	anhyfreedom.blogspot.com	<1%
17	eprint.ums.ac.id	<1%
18	jurnal.unigo.ac.id	<1%
19	www.bappeda.pesisirbaratkeb.go.id	<1%
20	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	<1%
21	core.ac.uk	<1%
22	eprints.unika.ac.id	<1%

23	distanbunriau.go.id INTERNET	<1%
24	www.suara.com INTERNET	<1%
25	ejournal.unaraf.ac.id INTERNET	<1%
26	www.slideshare.net INTERNET	<1%
27	yupyordine.blogspot.com INTERNET	<1%
28	eprints.stainkudus.ac.id INTERNET	<1%
29	repository.umsu.ac.id INTERNET	<1%
30	dk.um.si INTERNET	<1%
31	peraturan.bpk.go.id INTERNET	<1%
32	adoc.pub INTERNET	<1%
33	repository.uin-salauddin.ac.id INTERNET	<1%
34	subbagiankelembagaananalisajabatan.wordpress.com INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: Indah Pakaya
NIM	: E11. 19.163
Tempat/Tgl Lahir	: Marisa, 29 Desember 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Marisa Selatan Kec. Marisa Kab. Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Botubilotahu Kecamatan Marisa pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marisa dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2017 Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konversi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2021 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo